

Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Pemberian Resep PMT (Pemberian Makanan Tambahan) di Posyandu Cibawang Sebagai Implementasi Program Kerja Mahasiswa Kukerta Kelompok 44 Desa Cibojong

**Mawariya Azzahra¹, Rahma Azhar Karania², Zahwa Adinda Nurul Fitri³, Halwan
Agil⁴, Tb. Ahmad Mahdi⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Rahma Azhar Karania

Email : 221350027.rahma@uinbanten.ac.id

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam rangka implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu fokus pengabdian KUKERTA Kelompok 44 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten di Desa Cibojong adalah bidang kesehatan, khususnya pencegahan stunting pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang serta kontribusinya melalui sosialisasi dan pemberian resep Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai definisi, penyebab, dampak, dan upaya pencegahan stunting. Selain itu, pemberian resep PMT berbahan lokal memberikan keterampilan praktis bagi ibu-ibu dalam menyiapkan makanan bergizi untuk anak. Antusiasme masyarakat terlihat dari partisipasi aktif dalam kegiatan, meskipun masih terdapat tantangan berupa rendahnya kesadaran sebagian orang tua dalam menjaga konsistensi pemenuhan gizi. Secara keseluruhan, program KUKERTA Kelompok 44 memberikan kontribusi positif bagi peningkatan pengetahuan gizi masyarakat, sekaligus menjadi langkah awal dalam mewujudkan pencegahan stunting berkelanjutan di Desa Cibojong.

Kata Kunci - Stunting, PMT, Program KUKERTA

Abstract

The Community Service Program (KUKERTA) is one form of student dedication to society as part of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education. One of the main focuses of KUKERTA Group 44 from UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten in Cibojong Village is health, particularly stunting prevention in children. This study aims to describe the role of students in raising community awareness about the importance of balanced nutrition and their contribution through socialization activities and the provision of complementary feeding (PMT) recipes. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the socialization program successfully increased community understanding of the definition, causes, impacts, and prevention of stunting. In addition, the introduction of locally sourced PMT recipes provided mothers with practical skills in preparing nutritious meals for their children. The enthusiasm of the community was reflected in their active participation, although challenges remain, such as the low awareness among some parents regarding consistent nutritional fulfillment. Overall, the KUKERTA program of Group 44 made a positive contribution to improving community nutritional knowledge and represents an initial step toward sustainable stunting prevention in Cibojong Village.

Keywords - Stunting, Complementary Feeding (PMT), Community Service Program (KUKERTA)

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan salah satu wujud nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. KUKERTA tidak hanya menekankan pada penguasaan akademik, tetapi juga menuntut keterampilan sosial, kepedulian, serta kepekaan mahasiswa terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Salah satu persoalan yang masih banyak dihadapi masyarakat, terutama di pedesaan, adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya kesehatan gizi keluarga, khususnya terkait pencegahan stunting pada anak. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, yang dapat berdampak pada tumbuh kembang fisik maupun kecerdasan anak (Dian Mira et al., 2024). Desa Cibojong, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang, menjadi salah satu wilayah yang memerlukan perhatian dalam aspek kesehatan gizi ini. Rendahnya pengetahuan sebagian masyarakat mengenai pola asuh dan pemenuhan gizi seimbang menjadi tantangan yang perlu mendapat solusi melalui pendekatan edukatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, KUKERTA Kelompok 44 UIN Sultan Maulana Hasanuddin (SMH) Banten merancang program pengabdian masyarakat dengan fokus pada bidang kesehatan, khususnya pencegahan stunting. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi mengenai bahaya stunting, upaya pencegahannya, serta pemberian edukasi melalui resep Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bergizi sederhana yang dapat diaplikasikan oleh ibu-ibu di rumah. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga memberikan keterampilan praktis dalam menyiapkan makanan sehat bagi anak-anak.

Dari program tersebut, terdapat beberapa hal yang menjadi fokus kajian. Pertama, bagaimana peran mahasiswa KUKERTA dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Cibojong terkait pencegahan stunting. Kedua, sejauh mana kontribusi mahasiswa dalam menumbuhkan kesadaran keluarga terhadap pentingnya pemenuhan gizi anak. Ketiga, apa saja dampak yang dirasakan masyarakat setelah terlaksananya kegiatan sosialisasi dan pemberian resep PMT tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran mahasiswa KUKERTA Kelompok 44 UIN SMH Banten dalam melaksanakan pengabdian masyarakat, khususnya melalui program pencegahan stunting. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk menjelaskan kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Cibojong terhadap pentingnya gizi anak serta mengidentifikasi dampak sosial yang muncul dari kegiatan ini. Adapun hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian tentang peran mahasiswa dalam bidang kesehatan masyarakat. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai pengalaman penerapan ilmu di lapangan, bagi masyarakat sebagai motivasi untuk lebih peduli terhadap kesehatan anak, serta bagi pemerintah desa sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program kesehatan yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kolaboratif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan kerjasama aktif antara berbagai pemangku kepentingan (Shahnaz Rusli et al., 2024), termasuk mahasiswa KUKERTA, pemerintah desa, kader posyandu, bidan desa, serta masyarakat Desa Cibojong. Pendekatan ini dipilih karena diyakini mampu menggabungkan sumber daya, pengalaman, dan keahlian dari berbagai pihak sehingga menghasilkan dampak yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap. Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi

bersama pemerintah desa, bidan, dan kader posyandu untuk membangun pemahaman dan visi bersama mengenai tujuan program. Pada tahap ini, tim KUKERTA juga menyusun materi sosialisasi, leaflet edukasi, serta resep Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan lokal. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi mengenai pencegahan stunting yang disertai edukasi gizi seimbang dan praktik langsung pembuatan PMT sederhana bersama masyarakat, khususnya para ibu yang memiliki balita.

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan melalui diskusi, sesi tanya jawab, serta pengamatan langsung terhadap keterlibatan masyarakat. Antusiasme peserta, partisipasi aktif ibu-ibu dalam praktik PMT, serta respon positif selama kegiatan menjadi indikator keberhasilan program. Selain itu, dokumentasi kegiatan, catatan kehadiran, dan umpan balik masyarakat turut dijadikan dasar penilaian efektivitas kegiatan.

Dengan pendekatan kolaboratif ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti pada penyampaian informasi, tetapi juga menumbuhkan sinergi antara mahasiswa, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk bersama-sama mengatasi masalah stunting. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu menciptakan keberlanjutan program serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan dan gizi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Kelompok 44 UIN SMH Banten di Desa Cibojong menghasilkan sejumlah capaian yang berfokus pada bidang kesehatan, khususnya pencegahan stunting. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa bersama kader posyandu dan masyarakat menyelenggarakan sosialisasi pencegahan stunting yang ditujukan kepada para ibu dan keluarga. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang definisi, penyebab, dan dampak stunting, tetapi juga menyertakan edukasi praktis mengenai pola asuh, pola makan, dan pemenuhan gizi seimbang bagi anak. Antusiasme masyarakat terlihat dari partisipasi aktif para ibu yang hadir serta keterbukaan mereka dalam bertanya dan berbagi pengalaman mengenai pola asuh anak.



Gambar 1.
Sosialisasi bersama Kader Posyandu

Pada foto di atas merupakan kegiatan diskusi antara mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) dengan salah satu kader posyandu di Kampung Cibawang. Diskusi ini dilaksanakan di sebuah saung bambu sederhana yang menjadi ruang interaksi masyarakat setempat. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari rangkaian persiapan program kerja kami, yaitu sosialisasi pencegahan stunting, yang direncanakan akan dilaksanakan di posyandu desa.

Dalam diskusi ini, kami bersama kader posyandu membicarakan berbagai hal penting terkait pelaksanaan kegiatan, di antaranya konsep acara yang akan dijalankan, lokasi yang paling strategis untuk menjangkau masyarakat, serta estimasi jumlah peserta yang biasanya hadir dalam kegiatan

posyandu rutin. Data tersebut sangat penting untuk memastikan agar kegiatan sosialisasi dapat berjalan efektif, terorganisasi, dan sesuai dengan kebutuhan warga.

Selain membahas teknis pelaksanaan, kami juga mendalami kondisi riil terkait jumlah anak yang teridentifikasi mengalami stunting di Kampung Cibawang. Informasi tersebut menjadi salah satu dasar dalam merumuskan materi sosialisasi yang tepat sasaran, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat umum, tetapi juga relevan dengan permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat setempat. Dengan demikian, kegiatan diskusi ini tidak hanya bersifat koordinatif, melainkan juga menjadi upaya kolaboratif antara mahasiswa KUKERTA dan kader posyandu dalam membangun kesadaran bersama untuk menekan angka stunting di wilayah Kampung Cibawang.



Gambar 2.
Penyerahan Sertifikat kepada Pemateri

Pada foto di atas terlihat momen penyerahan sertifikat apresiasi dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) kepada Bidan Ami selaku pemateri dalam kegiatan sosialisasi pencegahan stunting di Posyandu Kampung Cibawang. Pemberian sertifikat ini merupakan bentuk penghargaan dan ucapan terima kasih atas kesediaan beliau untuk berpartisipasi sekaligus berbagi ilmu kepada masyarakat. Bidan Ami tidak hanya memberikan materi mengenai stunting dan upaya pencegahannya, tetapi juga mendampingi jalannya kegiatan posyandu rutin, mulai dari pemeriksaan tumbuh kembang balita hingga konsultasi kesehatan ibu dan anak. Kolaborasi antara mahasiswa KUKERTA dengan tenaga kesehatan desa ini menjadi wujud nyata sinergi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi dan kesehatan sejak dini. Dengan adanya kegiatan sosialisasi yang dipadukan dengan pelayanan posyandu, diharapkan pesan mengenai pentingnya pencegahan stunting dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh para orang tua, sehingga mampu mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.



Gambar 3.
Dokumentasi bersama ibu-ibu dalam Acara Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Pemberian Resep PMT

Foto di atas merupakan dokumentasi bersama antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) dengan para ibu beserta anak-anak yang hadir dalam kegiatan posyandu di Kampung Cibawang. Kegiatan ini menjadi bagian penting dari program kerja kami, yaitu sosialisasi pencegahan stunting sekaligus pemberian contoh resep Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bergizi.

Melalui acara ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pengertian, penyebab, serta dampak stunting, tetapi juga dibekali dengan langkah-langkah praktis dalam pencegahan, termasuk pemenuhan gizi seimbang bagi balita. Kehadiran para ibu menunjukkan antusiasme dan kepedulian mereka terhadap tumbuh kembang anak, sehingga diharapkan dapat berkontribusi nyata dalam menurunkan angka stunting di wilayah Kampung Cibawang. Dokumentasi ini sekaligus menjadi bukti nyata kolaborasi antara mahasiswa, tenaga kesehatan desa, dan masyarakat dalam mewujudkan generasi yang lebih sehat, cerdas, dan berkualitas.



Gambar 4. Materi yang Dibagikan Kepada Ibu-Ibu dalam Bentuk Leaflet

Selain melakukan sosialisasi secara langsung, kami juga menyusun media edukasi dalam bentuk leaflet untuk memudahkan penyampaian informasi kepada masyarakat. Leaflet tersebut berisi

materi mengenai pengertian stunting, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan sejak dini. Informasi dirancang dengan bahasa sederhana, tampilan visual yang menarik, dan ilustrasi yang mudah dipahami, sehingga dapat diterima dengan baik oleh para ibu yang hadir di posyandu.

Tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, leaflet ini juga dilengkapi dengan contoh resep Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sederhana dan bergizi, yaitu Labu Kentang Kukus. Resep ini dipilih karena bahan-bahannya mudah didapatkan di lingkungan sekitar, cara pengolahannya praktis, dan hasilnya kaya gizi, sehingga diharapkan dapat menjadi alternatif makanan sehat bagi balita untuk mendukung tumbuh kembang mereka.

Leaflet ini kemudian dibagikan kepada para ibu yang hadir dalam kegiatan posyandu dan acara sosialisasi pencegahan stunting. Dengan adanya media pendukung ini, diharapkan informasi yang disampaikan tidak hanya berhenti pada saat sosialisasi berlangsung, tetapi juga dapat terus dibaca ulang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini merupakan bentuk komitmen mahasiswa KUKERTA dalam mendukung peningkatan kesadaran gizi masyarakat, sekaligus memperkuat peran keluarga dalam menurunkan angka stunting di Kampung Cibawang.

Namun, kegiatan KUKERTA juga menemui beberapa tantangan. Salah satunya adalah masih rendahnya kesadaran sebagian orang tua mengenai pentingnya pemenuhan gizi anak secara konsisten. Beberapa orang tua cenderung mengabaikan variasi makanan dan lebih memilih pola konsumsi yang sederhana tanpa mempertimbangkan kandungan gizinya. Hal ini menjadi hambatan dalam upaya mewujudkan pencegahan stunting yang berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan akses informasi kesehatan juga menjadi kendala yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut (Sairah et al., 2023).

Di luar laporan resmi kegiatan yang telah disusun oleh mahasiswa, program sosialisasi pencegahan stunting dan edukasi gizi yang dilaksanakan oleh KUKERTA Kelompok 44 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten di Desa Cibojong ternyata juga mendapatkan perhatian dari media online. Salah satu buktinya adalah adanya publikasi artikel di Kompasiana berjudul "*Cegah Stunting, KUKERTA 44 UIN SMH Banten & Posyandu Cibojong Gelar Edukasi Gizi untuk Ibu & Balita*" yang ditulis oleh (Azhar Karania, 2025). Kehadiran artikel ini memperlihatkan bahwa kegiatan mahasiswa tidak hanya tercatat dalam laporan akademik internal, tetapi juga terdokumentasi dan tersebar lebih luas melalui media publik.

Isi artikel tersebut menguraikan bahwa kegiatan KUKERTA Kelompok 44 di Desa Cibojong terlaksana berkat kerja sama erat antara mahasiswa dengan Posyandu setempat. Bentuk kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan yang disampaikan langsung oleh bidan desa, pemberian edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang, serta praktik pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang mudah diperoleh masyarakat. Penjelasan yang disajikan dalam artikel itu menegaskan bahwa mahasiswa KUKERTA tidak hanya berperan sebagai fasilitator edukasi, tetapi juga turut menghadirkan solusi praktis melalui penyediaan resep PMT yang sederhana dan aplikatif.

Dari perspektif akademis, publikasi kegiatan di media massa online memiliki signifikansi tersendiri. Pertama, keberadaannya menunjukkan bahwa program KUKERTA mampu menembus ruang publik sehingga dapat diakses oleh masyarakat yang lebih luas, tidak terbatas pada warga Desa Cibojong. Kedua, publikasi tersebut berfungsi sebagai dokumentasi eksternal yang memperkuat bukti pelaksanaan kegiatan mahasiswa di lapangan. Ketiga, pemberitaan ini secara tidak langsung berkontribusi dalam membangun opini positif tentang pentingnya pencegahan stunting dan mendorong masyarakat, khususnya ibu-ibu balita, untuk lebih peduli terhadap pemenuhan gizi anak.

Secara konseptual, artikel di Kompasiana tidak hanya mempertegas nilai kebermanfaatannya kegiatan KUKERTA 44 UIN SMH Banten di tingkat lokal, tetapi juga memperluas dampak edukatifnya pada masyarakat umum. Hal ini membuktikan bahwa upaya sederhana yang dilakukan di desa dapat

memberi inspirasi dan pengetahuan baru bagi pembaca yang lebih luas, sehingga turut mendukung cita-cita bersama dalam mencetak generasi yang sehat, cerdas, dan terbebas dari stunting.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian (D & R, 2022), yang menegaskan bahwa respons positif masyarakat terhadap program sosial akan meningkat jika mereka dilibatkan sejak tahap awal. Tanpa keterlibatan aktif masyarakat, program kesehatan hanya akan berjalan sesaat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk melanjutkan upaya yang sudah dirintis mahasiswa KUKERTA.

Secara keseluruhan, kegiatan KUKERTA Kelompok 44 UIN SMH Banten memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Cibojong. Dalam jangka pendek, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting serta memberikan keterampilan praktis melalui resep PMT. Dalam jangka panjang, diharapkan program ini dapat menumbuhkan budaya peduli gizi anak, meskipun masih diperlukan kerja sama lebih lanjut antara orang tua, posyandu, dan pemerintah desa untuk mengatasi rendahnya kesadaran sebagian keluarga terhadap pentingnya pemenuhan gizi anak.

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting serta praktik pembuatan PMT berbahan lokal di Desa Cibojong menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kolaboratif dapat menghasilkan dampak yang positif. Keberhasilan kegiatan ini tercermin dari sinergi berbagai pihak, mulai dari mahasiswa KUKERTA sebagai fasilitator, bidan desa sebagai narasumber utama, kader posyandu yang membantu mobilisasi peserta, pemerintah desa sebagai pendukung kebijakan, hingga masyarakat sebagai penerima sekaligus pelaksana program. Kolaborasi semacam ini sesuai dengan temuan (Sairah et al., 2023) yang menekankan bahwa kerja sama multi-pihak dalam pengabdian masyarakat mampu menciptakan sinergi sumber daya dan meningkatkan efektivitas program.

Dampak kegiatan terlihat jelas pada peningkatan pemahaman ibu-ibu mengenai stunting, baik dari definisi, penyebab, maupun konsekuensinya terhadap pertumbuhan anak. Antusiasme peserta tampak dari keaktifan mereka dalam diskusi terkait resep PMT yang diberikan oleh Mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Dian Mira et al., 2024) yang menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis praktik lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah.

Meski demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kesadaran sebagian orang tua tentang pentingnya variasi gizi anak masih rendah, dan pola makan keluarga cenderung sederhana tanpa memperhatikan kandungan nutrisi. Faktor ekonomi juga menjadi penghambat karena keterbatasan daya beli dapat memengaruhi keberlanjutan praktik PMT. Hal ini sejalan dengan temuan (Fauziah et al., 2024) yang menyebutkan bahwa rendahnya pendidikan dan terbatasnya akses informasi kesehatan merupakan faktor utama penyebab tingginya angka stunting di pedesaan. (Mitra, 2015) juga menegaskan bahwa stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan akibat defisiensi nutrisi jangka panjang, terutama pada periode emas 0–24 bulan, yang dampaknya bersifat permanen.

Selain itu, program ini juga relevan dengan literasi kesehatan anak usia dini. Penelitian (Inten & Permatasari, 2019) menemukan bahwa pengenalan makanan sehat sejak dini, seperti melalui kegiatan *eating clean*, mampu meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya gizi sekaligus membantu orang tua dalam menyiapkan menu sehat. (Suryana et al., 2022) menambahkan bahwa periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) adalah fase krusial yang menentukan kualitas tumbuh kembang anak; kekurangan gizi pada periode ini dapat mengakibatkan stunting, gangguan kognitif, dan rendahnya produktivitas di masa dewasa. Buku Kesehatan Gizi Anak Usia Dini juga menekankan bahwa pemberian gizi seimbang sejak dini merupakan kunci dalam mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak secara optimal.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Kelompok 44 UIN SMH Banten di Desa Cibojong berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

stunting serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi anak. Melalui kegiatan sosialisasi dan pemberian resep Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan lokal, masyarakat, khususnya para ibu, memperoleh pengetahuan sekaligus keterampilan praktis dalam menyiapkan makanan bergizi.

Antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat menunjukkan keberhasilan program dalam jangka pendek, meskipun masih terdapat tantangan berupa rendahnya kesadaran sebagian orang tua dalam menjaga konsistensi pemenuhan gizi anak. Publikasi kegiatan ini di media online juga memperluas dampak positifnya hingga ke masyarakat luar Desa Cibojong.

Dengan demikian, kegiatan KUKERTA ini tidak hanya mempertegas peran mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat, tetapi juga menjadi langkah awal menuju upaya pencegahan stunting yang berkelanjutan. Ke depan, sinergi antara masyarakat, posyandu, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa sangat dibutuhkan untuk memastikan keberlangsungan serta efektivitas program pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dan pemberian resep Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Cibojong. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Pemerintah Desa Cibojong, para kader Posyandu, serta Bidan Ami selaku pemateri yang telah membantu memberikan ilmu dan bimbingan dalam kegiatan sosialisasi. Tidak lupa, terima kasih kepada masyarakat Desa Cibojong, khususnya para ibu-ibu, atas partisipasi aktif dan antusiasme yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung.

Semoga segala dukungan, kerja sama, dan kontribusi yang diberikan menjadi amal kebaikan serta memberikan manfaat berkelanjutan bagi upaya pencegahan stunting di Desa Cibojong.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Krania, R. (2025). *Cegah Stunting, KKN 44 UIN SMH Banten & Posyandu Cibojong Gelat Edukasi Gizi Untuk Ibu & Balita*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/ghinamushfihah4854/689e066734777c1729293be3/cegah-stunting-kkn-44-uin-smh-banten-posyandu-cibojong-gelat-edukasi-gizi-untuk-ibu-balita>
- D, H., & R, S. (2022). Kolaborasi Masyarakat dan Perguruan Tinggi dalam Program Pengabdian Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Komunitas*, 14(1).
- Dian Mira, A., Nurhayati, S., & Immawati. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Dibawah Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendekia Muda*, 4(1).
- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2024). *Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan*. 2, 1–11.
- Inten, D. N., & Permatasari, A. N. (2019). Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.188>
- Mitra, M. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 254–261. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss6.85>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Oktaviana Putri, A., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya*. CV Mine.

- Sairah, Nurcahyani, M., & Chandra, A. (2023). Analisis Penyebab Kejadian Stunting Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3).
- Samsuddin, Agusanty, S. F., Desmawati, Kurniatin, L. F., Bahriyah, F., Wati, I., Ulva, S. M., Abselian, U. P., Laili, U., Malik, M. F., Purwadi, H. N., & Ernawati, Y. (2023). *Stunting*. Eureka Media Aksara.
- Shahnaz Rusli, T., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, CS, A., Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Suryana, Kusumawati, I., Pujiani, Widodo, D., Irma, R., Pasaribu, R. D., Argaheni, N. B., Rasmaniar, Fajriana, H., Ramadhini, D., Tarigan, S. N. R., Airlangga, E., & Kristianto, Y. (2022). *Kesehatan Gizi Anak Usia Dini*. Yayasan Kita Menulis.